

PENGARUH KETIMPANGAN GENDER TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Wahyu Fatahillah; Muhammad Anas
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang belum dapat terselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh kesenjangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) berdasarkan gender terhadap kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender, dan pengaruh kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2021 dengan regresi data panel melalui pendekatan *Random Effects Model* (REM) dan penerapan metode kaidah rantai (*chain rule*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan angka harapan hidup berpengaruh nyata negatif terhadap kesenjangan kesempatan kerja. Selanjutnya, kesenjangan kesempatan kerja berpengaruh nyata negatif terhadap terhadap kemiskinan, sehingga terbukti adanya *chain rule*. Sementara itu, kesenjangan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan kesempatan kerja, sehingga *chain rule* tidak terbukti. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja.

Kata Kunci: Rata-rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Kesempatan Kerja, Gender, Data Panel, *Chain Rule*

Abstract

Poverty is a development problem that can occur anywhere, both in developed and developing countries. As a developing country, poverty is one of the major issues in the Indonesian economy, as if it were "homework" that has not been completed. This study aims to estimate the direction and magnitude of the influence of the gap in Average Years of Schooling (RLS) and Life Expectancy (AHH) based on gender on the gap in employment opportunities based on gender, and the influence of the gap in employment opportunities based on gender on the percentage of the poor population in Indonesia in 2017-2021 with panel data regression through the Random Effects Model (REM) approach and the application of the chain rule method. The results of this study indicate that the gap in life expectancy has a significant negative effect on the gap in employment opportunities. Furthermore, the gap in employment opportunities has a significant negative effect on poverty, so that the chain rule is proven. Meanwhile, the gap in average years of schooling does not affect the gap in employment opportunities, so that the chain rule is not proven. The government is expected to increase the productivity of the workforce in various sectors by providing skills training for the workforce and expanding employment opportunities.

Keywords: Average Length Of Schooling, Life Expectancy, Employment Opportunities, Gender, Panel Data, Chain Rule

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh masyarakat agar kemiskinan menurun. Upaya penanggulangan kemiskinan dimulai dengan memberdayakan masyarakat miskin yang dilaksanakan melalui suatu proses pendidikan yang berkelanjutan dengan prinsip menolong diri sendiri dan berlandaskan pada peningkatan kemampuan pendapatan, sehingga masyarakat mampu menjangkau fasilitas pembangunan yang tersedia dalam aspek sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar (Papilaya, 2020)

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	
	(Juta Jiwa)	(%)
2017	26,58	10,12
2018	25,67	9,66
2019	24,79	9,22
2020	27,55	10,19
2021	26,50	9,71
2022	26,36	9,57

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS 2017-2022)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia selama periode 2017 sampai 2022 cenderung menurun, di mana tahun 2019 menjadi tahun dengan jumlah dan persentase penduduk miskin terendah. Menurut BPS (2020), capaian ini dikarenakan peningkatan jumlah penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Jumlah kabupaten/kota penerima BPNT tahun 2019 mencapai 509 kabupaten/kota, 289 kabupaten/kota lebih banyak dibandingkan periode sebelumnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan kemiskinan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan pendapatannya.

Tabel 2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Harapan Hidup (AHH), dan Jumlah Pekerja Pria dan Wanita di Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	RLS (Tahun)	AHH (Tahun)	Jumlah Pekerja Pria (Orang)	Jumlah Pekerja Wanita (Orang)
2017	8,10	71,06	74.736.546	46.285.877
2018	8,17	71,20	76.059.452	47.945.498
2019	8,34	71,34	77.766.374	48.748.745
2020	8,48	71,47	77.755.026	50.699.158
2021	8,54	71,57	79.263.214	51.787.209
2022	8,69	71,85	82.553.960	52.742.753

Sumber: BPS 2017-2022

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa RLS, AHH, dan jumlah pekerja pria dan wanita di Indonesia cenderung meningkat, meski RLS hanya mencapai delapan tahun. Sementara itu,

AHH yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional dalam bidang kesehatan (Suryadi, 2018). Meskipun jumlah pekerja pria dan wanita sama-sama mengalami peningkatan, masih terdapat kesenjangan pekerja yang cukup besar. Salah satu penyebabnya adalah status perkawinan yang membuat wanita lebih memilih mengurus rumah tangga (Akmal, 2020).

RLS dan AHH yang meningkat tidak serta merta menurunkan tingkat kemiskinan. RLS dengan lulusan yang tidak berkualitas justru membuat upah yang mereka terima juga rendah yang menyebabkan kemiskinan bertambah. Begitu juga dengan AHH yang tinggi tidak menjamin seseorang dapat bekerja dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Selain itu, pekerja pria masih cenderung mendominasi yang membuat pekerja wanita mendapatkan upah yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh kesenjangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) berdasarkan gender terhadap kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender, dan pengaruh kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2021.

Pratama & Anis (2022) menemukan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2010-2019. Fauziah et al. (2021) dengan menggunakan regresi data panel melalui pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) menemukan bahwa investasi dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2010-2019, sedangkan kesehatan dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Alsya et al. (2021) dengan objek penelitian Pulau Jawa selama tahun 2013-2019 menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif, sementara pendapatan per kapita dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Ashari & Athoillah (2023) menemukan bahwa tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda tahun 2011-2021.

Silalahi et al. (2023) selama periode 2010-2021 di Provinsi Sulawesi Utara menemukan bahwa rata-rata lama sekolah dan pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Di Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2021, Sukmawati & Aprirachman (2023) menemukan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan jam kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan sebagai metode penelitian yang dilakukan oleh Mirah et al. (2020) di Provinsi Sulawesi Utara tahun 1997-2019. Hasil regresi pertama, tingkat

partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, Kemudian hasil regresi kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Natasuanda & Wenagama (2024) juga menemukan bahwa selama periode 2013-2022 di kabupaten/kota Provinsi Bali, pendidikan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB. Selanjutnya, regresi kedua menghasilkan bahwa pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Irawan & Muhira (2023) dengan menggunakan regresi data panel melalui pendekatan *Random Effects Model* (REM) menemukan bahwa PDRB, rata-rata lama sekolah, dan upah minimum kabupaten tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat selama periode 2020-2022. Selanjutnya penelitian Sari et al. (2023) menemukan bahwa PDRB dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2011-2021. Sukmana et al. (2024) menemukan pendidikan dan kesehatan laki-laki dan perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Partisipasi kerja laki-laki berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sementara, partisipasi angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan 34 provinsi di Indonesia tahun 2012-2021.

Karlina & Munandar (2021) dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) menemukan bahwa rasio sumbangan pendapatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan, rasio pengeluaran perkapita dan rasio partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2020. Ria & Zainuddin (2024) meneliti tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2021 dan menemukan bahwa IPM dan penanaman modal dalam negeri masing-masing berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Putri et al. (2024) menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh negative terhadap kemiskinan, sementara indeks Pembangunan gender tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2012-2022.

Mas & Pratiwi (2023) melakukan penelitian asosiatif dengan tipe kausalitas dari tahun 2013-2022 di 9 kabupaten/kota se-Bali menemukan bahwa umur harapan hidup, harapan lama sekolah, dan rata-rata pengeluaran per kapita tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, umur harapan hidup dan penyerapan tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, harapan lama sekolah dan rata-rata pengeluaran per kapita berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada model regresi, di mana penelitian ini menggunakan metode kaidah rantai (*chain rule*) untuk mengestimasi pengaruh kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender terhadap persentase penduduk miskin yang

diasumsikan tidak langsung. Regresi pertama mengestimasi pengaruh kesenjangan modal manusia (pendidikan dan kesehatan) terhadap kesenjangan kesempatan kerja. Kemudian, regresi kedua mengestimasi pengaruh kesenjangan kesempatan kerja terhadap kemiskinan.

2. METODE

Variabel pada penelitian ini meliputi kemiskinan, jumlah pekerja, indikator kinerja pendidikan, dan indikator kinerja kesehatan di Indonesia. Adapun rincian data variabel-variabel pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Penelitian

Variabel	Data/Satuan	Sumber
Kemiskinan	Persentase penduduk miskin (persen)	BPS
Indikator tenaga kerja	Jumlah pekerja laki-laki dan perempuan (jiwa)	BPS
Indikator pendidikan	Rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan (tahun)	BPS
Indikator kesehatan	Angka harapan hidup laki-laki dan perempuan (tahun)	BPS

Penelitian ini akan menerapkan kaidah rantai (*chain rule*) dalam diferensial matematika. Sementara itu, menurut Chiang (1995), dalam diferensiasi terdapat dua atau lebih fungsi yang dapat didiferensiasi, yang masing-masing mempunyai variabel bebas yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

$$y = f(z) \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan Persamaan (1), besarnya nilai y tergantung dari nilai z . Lalu, pada tahap selanjutnya, z merupakan suatu fungsi dari variabel x yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Variabel } z = g(x) \dots \dots \dots (2)$$

Melalui Persamaan (1) dan (2), dapat disimpulkan bahwa pengaruh x terhadap y sama dengan pengaruh x terhadap z dikalikan dengan pengaruh z terhadap y yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{dy}{dx} = \frac{dy}{dz} \frac{dz}{dx} \dots \dots \dots (3)$$

Pada Persamaan (3), perubahan y (dy) bergantung pada perubahan z (dz), dan perubahan z (dz) bergantung pada perubahan x (dx). Berdasarkan Persamaan (1) hingga (3), diperoleh hasil dari dua buah fungsi f dan g yang menunjukkan suatu fungsi jamak (fungsi dari suatu fungsi). Dengan demikian, aturan rantai (*chain rule*) juga disebut sebagai aturan fungsi jamak atau aturan dari suatu fungsi.

Aturan rantai atau *chain rule* dipakai oleh Azizah & Aisyah (2023) untuk meneliti pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2017-2021, di mana penelitian tersebut menggunakan regresi untuk mengestimasi pengaruh tingkat pengangguran terbuka, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB, pengaruh PDRB terhadap kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Pada penelitian ini, data *cross section* adalah 34 provinsi di Indonesia, dan data *time series* yaitu tahun 2017-2021, sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah $34 \times 5 = 170$.

$$DTK_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 DRLS_{it} + \lambda_2 DAHH + e_{it} \dots \dots \dots (4)$$

$$PPM_{it} = \gamma_0 + \gamma_1 DTK_{it} + v_{it} \dots \dots \dots (5)$$

di mana

- DTK* : Selisih pekerja laki-laki dan perempuan (orang)
- DRLS* : Selisih rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan (tahun)
- DAHH* : Selisih angka harapan hidup perempuan dan laki-laki (tahun)
- PPM* : Persentase penduduk miskin (persen)
- λ_0 : Konstanta Persamaan (4)
- λ_1 : Koefisien *DRLS* Persamaan (4)
- λ_2 : Koefisien *DAHH* pada Persamaan (4)
- γ_0 : Konstanta Persamaan (5)
- γ_1 : Koefisien *DTK* pada Persamaan (5)
- e* : Residual pada Persamaan (4)
- v* : Residual pada Persamaan (5)
- i* : 1-34 (data *cross-section* provinsi di Indonesia)
- t* : 1-5 (data *time-series* tahun 2017-2021)

Untuk memastikan eksistensi model, dilakukan uji *F* untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji *F* hanya dilakukan untuk Model 1 karena Model 2 hanya memiliki satu variabel independen. Adapun H_0 pada uji *F* adalah kesenjangan rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kesenjangan pekerja. H_0 akan ditolak jika probabilitas *F*-statistik $< \alpha$.

Kemudian, uji *t* perlu dilakukan pada semua model untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. H_0 uji *t* pada masing-masing model menyatakan bahwa $\alpha_i = 0$ ($i = 1 \ \& \ 2$), (kesenjangan rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup masing-masing tidak berpengaruh terhadap kesenjangan pekerja), $\gamma_1 = 0$ (kesenjangan pekerja tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin). Adapun H_A menyatakan bahwa $\alpha_i \neq 0$ ($i = 1 \ \& \ 2$) yang berarti kesenjangan rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup berpengaruh terhadap kesenjangan kerja; dan $\gamma_1 \neq 0$, yang berarti kesenjangan pekerja berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. H_0 ditolak jika probabilitas *t*-statistik kurang dari $\frac{\alpha}{2}$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengestimasi pengaruh kesenjangan modal manusia (pendidikan dan kesehatan) terhadap kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender dan mengestimasi pengaruh kesenjangan kesempatan kerja terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan

regresi data panel yang ditampilkan pada Persamaan (4) dan (5). Hasil regresi *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM) ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Model 1: Variabel Dependen DTK			
Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	3783513	-2077885	-2050273
<i>DRLS</i>	64201,43	87912,75	90872,06
<i>DAHH</i>	786298,7	-740333,2	-732508,6
R^2	0,01	0,10	0,13
Prob <i>F</i> -statistik	0,65	0,00	0,00
(1) Uji Chow <i>Cross-section F</i> (33, 134) = 1236,23; Prob.F = 0,00			
(2) Uji Hausman <i>Cross-section random</i> $\chi^2(2)$ = 0,449; Prob χ^2 = 0,7989			
Model 2: Variabel Dependen PPM			
Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	11,15238	11,85009	11,67534
<i>DTK</i>	-0,000663	-0,001509	-0,001297
R^2	0,02	0,99	0,06
Prob <i>F</i> -statistik	0,05	0,00	0,00
(1) Uji Chow <i>Cross-section F</i> (33, 135) = 754,167480; Prob.F = 0,00			
(2) Uji Hausman <i>Cross-section random</i> $\chi^2(1)$ = 0,8859; Prob χ^2 = 0,3466			

Setelah hasil regresi CEM, FEM, dan REM diperoleh, perlu dilakukan dua pengujian untuk menentukan model estimasi data panel terbaik. Pertama, dilakukan Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Kedua, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan mana yang lebih baik antara REM dan FEM.

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model manakah antara *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Ketentuannya yaitu apabila probabilitas *cross-section F*-statistik $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa FEM adalah model yang lebih tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil Uji Chow pada Tabel 4 menunjukkan probabilitas *cross-section F* sebesar 0,00 untuk Model 1 dan 2. Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effects Model*.

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan model manakah yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Random Effects Model* (REM) dan *Fixed Effects Model* (FEM). Apabila probabilitas $\chi^2 < \alpha$ (0,05); maka H_0 ditolak, yang berarti FEM yang tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas χ^2 untuk kedua

model masing-masing sebesar 0,7989 dan 0,3466 ($> 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak, yang berarti bahwa model yang terpilih adalah *Random Effects Model*.

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa *Random Effects Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Hasil regresi REM ditampilkan pada Tabel 5.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama, sehingga uji ini tidak perlu dilakukan pada Model 2 karena Model 2 merupakan model regresi sederhana atau hanya memiliki satu variabel independen. Tabel 5 menunjukkan probabilitas F -statistik pada Model 1 sebesar 0,000 $< \alpha$ (0,05) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenjangan rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap kesenjangan kesempatan kerja.

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effects Model* (REM)

Model 1
$DTK_{it} = -2050273 + 90872,06DRLS_{it} - 732508,6DAHH_{it}$
(0,2598) (0,0000)*
$R^2 = 0,13; F\text{-stat} = 12,27080; \text{Prob. } F\text{-stat} = 0,00$
Model 2
$PPM_{it} = 11,67534 - 0,001297DTK_{it}$
(0,0011)*
$R^2 = 0,06; F\text{-stat} = 11,04118; \text{Prob. } F\text{-stat} = 0,00$

Keterangan: *Signifikan pada α 0,05

Tabel 5 menunjukkan probabilitas t -statistik λ_1 lebih dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kesenjangan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan kesempatan kerja. Sementara itu, kesenjangan angka harapan hidup berpengaruh nyata terhadap kesenjangan kesempatan kerja karena probabilitas t -statistik λ_2 kurang dari α (0,05). Diketahui juga dari Model 2 bahwa kesenjangan pekerja berpengaruh nyata terhadap kemiskinan karena probabilitas t -statistik γ_1 kurang dari α (0,05).

Berdasarkan Tabel 5, nilai R^2 pada Model 1 adalah 0,13. Hal ini berarti bahwa variasi variabel 13% perubahan kesenjangan kesempatan kerja disebabkan oleh perubahan kesenjangan rata-rata lama sekolah dan angka harapan hidup, sedangkan variasi variabel sisanya sebesar 87% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi. Sementara itu, R^2 pada Model 2 yang sebesar 0,06 berarti bahwa 6% perubahan kemiskinan disebabkan oleh perubahan kesenjangan kesempatan kerja, sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Dengan membandingkan probabilitas t -statistik

dengan α , dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_0 pada uji t menyatakan bahwa variabel independen ke- i tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hasil uji t REM terangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model 1			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
<i>DRLS</i>	$\lambda_1 = 90872,06$	0,26	<i>DRLS</i> tidak berpengaruh nyata
<i>DAHH</i>	$\lambda_2 = -732508,6$	0,00	<i>DAHH</i> berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,05$
Model 2			
Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
<i>DTK</i>	$\gamma_1 = -0,001297$	0,00	<i>DTK</i> berpengaruh nyata pada $\alpha = 0,05$

Tabel 6 menunjukkan bahwa kesenjangan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan kesempatan kerja, sedangkan kesenjangan angka harapan hidup berpengaruh nyata negatif terhadap kesenjangan kesempatan kerja. Selanjutnya, kesenjangan kesempatan kerja berpengaruh nyata negatif terhadap kemiskinan.

Koefisien kesenjangan *AHH* sebesar $-732508,6$ berarti bahwa kenaikan kesenjangan *AHH* sebesar satu tahun akan menurunkan kesenjangan kesempatan kerja sebesar $732508,6$ orang. Kemudian, pada Model 2, koefisien kesenjangan kesempatan kerja sebesar $-0,001297$ berarti kenaikan kesenjangan kesempatan kerja sebesar satu orang akan menurunkan kemiskinan sebesar $0,001297$ persen, yang merupakan jumlah yang sangat kecil.

Hasil uji t pada Model 1 menunjukkan bahwa kesenjangan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan kesempatan kerja di Indonesia selama kurun waktu 2017-2021. Pendidikan pada dasarnya menunjukkan kualitas serta produktivitas sumber daya manusia. Namun, masyarakat tetap bisa memperoleh pekerjaan meski tidak berpendidikan formal. Sektor informal menjadi sektor yang menyerap lebih banyak pekerja, dan hal itu ditampilkan pada Tabel 7, di mana persentase pekerja sektor informal selalu jauh di atas pekerja sektor formal. Di sektor informal, pendidikan memiliki peran yang tidak terlalu signifikan karena untuk memasuki sektor informal tidak ada syarat khusus atau kualifikasi yang terlalu spesifik jika dibandingkan dengan sektor formal.

Tabel 7. Persentase Tenaga Kerja Formal dan Informal di Indonesia Tahun 2017-2022

Tahun	Formal	Informal
2017	42,97	57,03
2018	43,02	56,98
2019	44,12	55,88
2020	39,53	60,47
2021	40,55	59,45

Sumber: BPS 2017-2021

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Irawan & Muhira (2023), di mana rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2020-2022. Hal ini disebabkan karena perusahaan di Provinsi NTB lebih didominasi oleh sektor informal yang banyak menyerap pekerja dengan pendidikan rendah, sehingga pendidikan tinggi tidak menjadi tolok ukur bagi masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Sari et al. (2023) juga menemukan hasil yang sama di Provinsi Banten, di mana meskipun tingkat pendidikan di Provinsi Banten sangat tinggi, penyerapan tenaga kerja lebih cenderung didasarkan pada keahliannya.

Silalahi et al. (2023) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh dan ditamatkan oleh seorang tenaga kerja, kualitas tenaga kerja tersebut meningkat, karena persaingan di era globalisasi semakin ketat, dan teknologi semakin maju. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperluas kesempatan masuk dunia kerja.

Selanjutnya, masih dari Model 1, kesenjangan angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kesenjangan kesempatan kerja di Indonesia selama kurun waktu 2017-2021. Di Indonesia, angka harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, seperti Nampak pada Tabel 8. AHH perempuan tersebut menunjukkan tren yang terus meningkat, yang dipengaruhi oleh meningkatnya derajat kesehatan, seperti semakin mudahnya memperoleh atau mengakses fasilitas kesehatan, mengingat hak-hak perempuan untuk memperoleh kesehatan adalah sama dengan kaum laki-laki. Menurut Mulasari (2015) AHH perempuan berada di atas angka harapan hidup laki-laki.

Meski AHH perempuan cenderung lebih tinggi dari AHH laki-laki, kesenjangan kesempatan kerja cenderung meningkat. Hal tersebut disebabkan karena banyak perempuan yang bekerja di sektor informal. Sektor informal memiliki persentase pekerja informal wanita lebih besar dibanding dengan sektor formal (Armansyah, 2017). Penyebabnya adalah sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai banyak syarat untuk memasukinya.

Putri & Ariusni (2024) menemukan bahwa masih banyak wanita yang meskipun dalam kondisi yang tidak sehat tetap berpartisipasi di bidang ekonomi, salah satunya adalah dengan memanfaatkan internet untuk berjualan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak bekerja pada sektor informal.

Model 2 menunjukkan bahwa kesenjangan kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia selama kurun waktu 2017-2021, tetapi dengan koefisien yang sangat kecil yaitu 0,001. Menurut Nuraeni & Suryono (2021) laki-laki memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di sektor yang padat modal dengan jabatan sebagai tenaga profesional, teknisi, dan pimpinan dengan standar upah yang lebih tinggi karena dianggap memiliki produktivitas yang tinggi juga. Upah yang didapat akan meningkatkan pendapatan sehingga kesejahteraan juga meningkat.

Tabel 8. Angka Harapan Hidup dan Proporsi Lapangan Kerja Informal Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	AHH (Tahun)		Proporsi Lapangan Kerja Informal (Persen)	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
2019	69,44	73,33	52,81	60,81
2020	69,59	73,46	57,29	65,35
2021	69,67	73,55	56,61	63,80
2022	69,93	73,83	56,03	64,43
2023	70,17	74,18	55,81	64,25

Sumber: BPS 2019-2023

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukmana et al. (2024) yang menemukan bahwa pekerja laki-laki dapat memberikan manfaat ekonomi jika pekerjaan tersebut memberikan upah yang layak dan stabil. Nuraeni & Suryono (2021) mengatakan bahwa berdasarkan aspek ekonomi dan sosial budaya, stagnasi kesempatan kerja perempuan bukan berarti hal yang buruk. Kesempatan kerja perempuan yang menurun mengindikasikan perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi dari pendapatan laki-laki sebagai kepala keluarga, sehingga perempuan tidak perlu masuk ke pasar kerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina & Munandar (2021), bahwa kesenjangan pekerja laki-laki dan perempuan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Putri et al. (2024) juga menemukan hal yang sama di mana kesenjangan kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena pada dasarnya, kemiskinan dapat dirasakan oleh siapa saja dan dapat diubah oleh siapa saja.

4. PENUTUP

Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin. Selain itu, meningkatnya penyerapan tenaga kerja sebagai modal untuk pembangunan akan menjadi jalan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi pengaruh kesenjangan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Angka Harapan Hidup (AHH) berdasarkan gender terhadap kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender, dan pengaruh kesenjangan kesempatan kerja berdasarkan gender terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2021 dengan menggunakan aplikasi kaidah rantai (*chain rule*).

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, dilakukan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effects Model* (REM). Hasil uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa, kesenjangan angka harapan hidup berpengaruh nyata negatif terhadap kesenjangan kesempatan kerja. Selanjutnya, kesenjangan kesempatan kerja berpengaruh nyata negatif terhadap terhadap kemiskinan, sehingga

terbukti adanya *chain rule*. Sementara itu, kesenjangan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kesenjangan kesempatan kerja, sehingga *chain rule* tidak terbukti.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah melakukan dan mengarahkan investasi tidak hanya pada padat modal yang lebih banyak menggunakan investasinya untuk membeli mesin-mesin melainkan pada padat karya mengingat banyaknya tenaga kerja yang seharusnya bisa diserap. Pemerintah diharapkan meningkatkan produktifitas tenaga kerja di berbagai sektor dengan memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dengan cara meningkatkan alokasi anggaran untuk pendidikan dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. U. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk Menjadi Pekerja Paruh Waktu di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.*, 8(2).
- Alsya, V. D., Triwahyuningtyas, N., & Murtatik, S. (2021). Analysis of Factors Affecting Poverty Level in Java Island. *International Journal of Social Service and Research*, 1(2), 150–161. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v1i2.29>
- Armansyah. (2017). Karakteristik dan Peluang Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Informal. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(1), 32–36.
- Ashari, R. T. & Athoillah, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(2), 313–326.
- Azizah, N. & Aisyah, S. (2023). Penerapan Kaidah Rantai dalam Diferensial: Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(2), 220–229.
- BPS. (2020). *Persentase Penduduk Miskin September 2019 Turun Menjadi 9,22 Persen*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chiang, A. C. (1995). *Dasar-dasar Matematika Ekonomi Jilid 1* (S. Sudigno & Nartanto (eds.); 3rd ed.). Erlangga.
- Fauziah, D. R., Juliprijanto, W., & Prakoso, J. A. (2021). Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, dan TPAK terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(1), 53–68.
- IMF. (2022). *How to Close Gender Gaps and Grow the Global Economy*. IMF Blog. <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/09/08/how-to-close-gender-gaps-and-grow-the-global-economy>
- Irawan, E. & Muhira, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Islami, N. & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939-948.
- Karlina, R. & Munandar, Y. (2021). Urgensi Penurunan Ketimpangan Gender dalam Menanggulangi

- Kemiskinan di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 117–156.
- Mas, I. G. A. M. A. & Pratiwi, A. (2023). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 4(2), 136–152. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v4i2.276>
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85–100. <https://ejournal-unipra.com/index.php/IMKP/article/view/116>
- Mulasari, F. D. (2015). Peran Gender Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 446–455.
- Natasuanda, D. F. & Wenagama, I. W. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap PDRB dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 243–254.
- Nuraeni, Y. & Suryono, I. L. (2021). Analisis Kesetaraan Gender dalam Bidang Ketenagakerjaan di Indonesia. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68–79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Pane, S. G. (2023). Human Capital Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Kerangka Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1 (3).
- Papilaya, J. (2020). Kebijakan Publik Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1).
- Pratama, I. A. & Anis, A. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 37–42. <https://doi.org/10.33772/jpep.v7i2.22541>
- Putri, J. R., Rochaida, E., & Gani, I. (2024). Analisis Pengaruh Kesenjangan Gender Lapangan Kerja terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10300 10307.
- Putri, R. E. & Ariusni, A. (2024). Pengaruh Kesehatan Reproduksi Wanita dan Pemberdayaan Wanita terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jkep.v6i1.15833>
- Ria, A. & Zainuddin, D. (2024). The Influence of The Human Development Index and PMDN on Labor Absorption in DKI Jakarta Province. *International Journal of Digital Marketing Science*, 1(1), 1–9. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-118-0_34
- Sari, I. L., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2023). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 19(3), 604–610.
- Silalahi, R., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota - Kota di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 49–60. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/50267%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/50267/43880>
- Sukmana, A., Fathorrazi, M., & Hanim, A. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Gender di Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Ekuilibrium*, 8(1), 14–25. <https://doi.org/10.19184/jek.v8i1.41593>
- Sukmawati, I. & Aprirachman, R. (2023). Analisis Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Jam Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Formal di Provinsi Nusa

Tenggara Barat 2019-2021. *Journal of Nusantara Economic Science*, 1(3), 87–95.

Suryadi, S. (2018). Dampak Peningkatan Usia Harapan Hidup Penduduk Indonesia terhadap Struktur Demografi dan Perawatan Lanjut Usia. *Empower Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2).

